PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 12 Desember 2020 Halaman: 10

Gugus Tugas Pastikan Pesan Berantai Hoaks

Wisatawan Diminta Membawa Hasil Rapid Test

YOGYA, TRIBUN - Beberapa hari terakhir beredar pesan singkat yang mengatas namakan tim Satgas Covid-19 Universitas Gajah Mada (UGM) terkait beberapa imbauan. Pesan tersebut berisi tentang imbauan agar masyarakat tidak datang ke Yogyakarta dan Solo, karena pelayanan beberapa rumah sakit rujukan Covid-19 melebihi kapasitas.

Namun demikian, hal itu tidak dibenarkan oleh Wakil Ketua Gugus Tugas penanganan Covid-19 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Biwara Yuswantana, Jumat (11/12) pagi. Biwara menegaskan bahwa isi pesan tersebut tidak benar alias hoaks, karena DIY saat ini masih membuka kunjungan wisatawan.

Setiap yang berkunjung wajib menaati protokol kesehatan (prokes) sesuai Pergub 48 Tahun 2020 tentang pedoman penyusunan panduan pelaksanaan pelayanan publik, yang mengharuskan setiap wisatawan wajib menyertakan surat keterangan sehat atau hasil *rapid test*. "Itu hoaks. Kami tidak melarang orang masuk DIY, yang dilarang adalah yang tidak sehat dan mengabaikan Prokes," tegas Biwara.

Pihaknya mengimbau agar masyarakat perlu memastikan kebenaran informasi yang beredar dari pesan singkat maupun media sosial. Selain itu, Biwara memastikan jika kesiapan dari segi medis untuk menyambut libur natal dan tahun baru saat ini sudah benar-benar matang.

"Intinya kami masih kengacu pada Pergub 48 tentang pedoman penyusunan pelayanan publik, dan Pergub 77 tentang penegakan hukum. Jadi Yogya tidak melarang siapa pun," ungkap Biwara.

Senada dengan Biwara, Kepala Bagian Hubungan Kelembagaan UGM, Dr.Iva Ariani, juga membantah terkait kebenaran informasi yang beredar melalui pesan singkat WA tersebut. Ia menegaskan, pesan singkat berisi imbauan adanya penutupan Jogja dan Solo tersebut tidak dibenarkan.

Pihaknya merasa dirugikan lantaran dalam keterangan pesan tersebut, sumber informasi mengatas namakan Satgas Covid-19 UGM. "Tidak benar itu. Pesan itu sudah lama, dan sekarang beredar kembali," pungkasnya.

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta juga membantah kabar yang beredar melalui aplikasi WhatsApp terkait sudah penuhnya kapasitas ruang perawatan Covid-19 dan meminta warga dari luar daerah supaya menunda dulu kunjungannya menuju kota pelajar.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pesan yang beredar itu jelas berasal dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Pasalnya, situasi Kota Yogyakarta saat ini masih terkendali. Ia pun tidak mengetahui secara pasti, siapa yang menghembuskannya.

"Itu dari teman-teman UGM saja sudah ada bantahan ya, WA beredar, terus digabung-gabungkan dengan Solo dan segala macam. Saya kira itu perbuatan orang-orang yang tidak jelas. Tapi, sama teman-teman malah dikirim dan dilanjutkan ke yang lain," ujarnya.

Ia menyatakan, sejak awal Kota Yogyakarta selalu terbuka bagi wisatawan, terutama menjelang libur akhir tahun nanti, mengingat penanganan Covid-19 cukup terkendali. Terlebih, sampai saat ini, wilayahnya sama sekali belum menyentuh zona merah dan masih sebatas orange.

"Artinya, sebenarnya karena kita sudah jelas tidak menutup Kota Yogyakarta untuk wisatawan, maka mau tidak mau kita harus menyiapkan diri, khususnya untuk penerapan protokol kesehatannya," tandas Heroe.

Menurutnya pesan yang beredar dan viral, hingga lini-lini media sosial tersebut, sengaja dikirim untuk memunculkan kesan bahwa Kota Yogyakarta gagal dalam penanganan virus corona. Padahal, imbuh Wawali, kenyataannya jauh dari apa yang dikatakan oleh si pembuat pesan.

"Kamar perawatan kita masih tersedia, baik di ICU, maupun ruang isolasi, selter-selter juga masih tersedia. Kapasitas 84, yang terpakai selama ini cuma 25-30 saja. Jadi, ya masih sangat memadahi," ungkap Heror.

"Tapi, pesan seperti itu jadi pengingat bagi kita untuk lebih menyiapkan diri dalam menerima wisatawan. Sekaligus jadi pemicu untuk menunjukkan bahwa kondisi Yogyakarta tidak seperti itu kenyataannya," pungkasnya. **(aka)**

KABAR PALSU

- Beberapa hari terakhir beredar pesan singkat tentang imbauan agar masyarakat tidak datang ke Yogyakarta dan Solo.
- Kabar tersebut dipastikan hoaks.
- DIY saat ini masih membuka kunjungan wisatawan.
- Setiap yang berkunjung wajib menaati protokol kesehatan (prokes) sesuai Pergub 48 Tahun 2020 tentang pedoman penyusunan panduan pelaksanaan pelayanan publik.
- Setiap wisatawan wajib menyertakan surat keterangan sehat atau hasil *rapid test*.

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005